

TEKNIK KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA

Oleh:
M. Nasor^{es}

Abstrak

Communicating is the foundation of education. Without communication, ideas, directions, and thoughts are lost or misunderstood. Students may not understand teaching material, educators may not understand directions given to them, and teachers may not understand that a gap in communication is forming. So teacher student communication plays a big part in the success of classroom interaction. According to Cooper, effective teachers should demonstrate competencies in sending and receiving messages that give or obtain information, express or respond to feelings, speculate or theorize, maintain social relationships and facilitate interaction, and seek to convince or influence. Beyond these competencies, several teacher communication behaviors and strategies must be learned to enhance student learning. What teachers need to know obviously goes beyond how to enhance self-presentation, how to keep students on task, and how to manage student resistance. Effective communication includes much more than simple knowledge transmission. This article will *discusses* somethings related to teacher student communication.

Kata kunci: *Teknik komunikasi, proses pembelajaran, dan prestasi siswa*

^{es}Direktur PPs IAIN Raden Intan Lampung

A. Pendahuluan.

Manusia dalam kehidupannya akan bergantung pada orang lain dan tidak mungkin hidup sendirian, manakala dalam hidupnya akan terpenuhi secara baik. Dalam kehidupan sosial manusia pasti saling bergantung antara individu yang satu dengan individu lainnya. Sehingga manusia tidak bisa hidup sendirian dan pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasi kendala yang ada dalam kehidupannya, dan juga manusia kapan dan di mana saja akan membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Pada dasarnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Namun tidak semua orang dapat secara trampil berkomunikasi secara efektif, oleh karena itu perlu dikenali berbagai cara/teknik penyampaian informasi.

Komunikasi akan selalu menekankan pada penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada seseorang sebagai penerima pesan. Komunikasi merupakan segala upaya dan cara, atau teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan yang berasal dari pihak yang memprakarsai dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan.

Pesatnya perkembangan dan perubahan peradaban manusia akan membawa pesatnya komunikasi. Kita menyadari semakin baik komunikasi yang dilakukan akan semakin tinggi mutu pengiriman informasi dan semakin dibutuhkan teknik komunikasi dalam penerimaan pesan. Dengan demikian komunikator akan memilih dan menggunakan teknik komunikasi yang handal dalam menyalurkan ide dan aspirasi terhadap komunikan untuk merubah sikap dan perilaku orang tersebut.

Sehubungan dengan itu, teknik komunikasi dapat berfungsi untuk membentuk iklim organisasi yang menggambarkan suasana kerja antara guru dan siswa yang mampu menciptakan hubungan yang harmonis di antara keduanya. Guru harus peka dan tanggap terhadap gejolak dan fenomena yang terjadi pada diri siswa di lingkungan organisasi. Selain itu juga di antara guru dan siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan terbuka, yang pada akhirnya dapat mengatasi segala problema pembelajaran di sekolah. Kondisi itu dapat menciptakan kemampuan dan meningkatkan

kinerja guru untuk menjalankan tugasnya, sehingga dapat memberikan pelayanan kepada siswa semaksimal mungkin. Ini semua akan memberikan motivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar yang pada gilirannya siswa dapat meningkatkan prestasinya. Hal ini menunjukkan adanya teknik komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dan juga berarti setiap guru dapat melaksanakan tugas, tanggungjawab, dan fungsinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Pembahasan

1. Pengertian Teknik Komunikasi

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki teknik komunikasi tersendiri termasuk pada komunikasi antara guru dan siswa. Dalam kamus teknik adalah cara atau kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya.¹ Teknik adalah cara untuk menunjukkan atau menyampaikan sesuatu pada orang lain agar dapat dipahami secara baik dan maksimal. Teknik dapat dikatakan sebagai pendekatan secara sederhana tentang kenyataan yang ada. Teknik-teknik dalam komunikasi merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara sederhana.

Selanjutnya dibahas mengenai pengertian komunikasi, yang akan digabungkan dengan kata teknik di atas. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata latin yaitu *communis* yang bermakna sama (*common*). Jika kita melakukan komunikasi, baik secara pribadi, kelompok, verbal ataupun non-verbal bias berlangsung dalam prosesnya, harus adanya kesamaan makna dan system isyarat yang sama.² Devito menjelaskan bahwa di dalam komunikasi dengan orang lain jika system bahasanya berbeda, maka komunikasi itu tidak akan efektif dan tidak bermakna.³ Menurut Alexander Gode bahwa komunikasi

¹ Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1998), h. 1035.

² Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia/Grafindo, 2004) h. 5.

³ De Vito A. Yoseph, *Communology: an Introduction to the Study of Communication*, (New York: Harper & Row Publisher, 1978), h. 40.
Program Pascasarjana IAIN Raden Intan

itu adalah adanya suatu proses dapat menciptakan kebersamaan antara dua orang atau lebih yang awalnya dimonopoli oleh seseorang atau beberapa orang.⁴

Setelah dikemukakan pengertian teknik dan pengertian komunikasi di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian teknik komunikasi adalah cara atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, idea tau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/dimengerti oleh orang lain. Sesuai dengan kodrat manusia bahwa komunikasi merupakan tradisi yang dikembangkan oleh manusia. Manusia melakukan komunikasi merupakan naluri manusia untuk memperoleh kebutuhannya dengan mudah. Melalui komunikasi segala keperluannya akan terpenuhi, dari keperluan makan, papan, sandang, dan kesehatan; di sinilah pentingnya teknik komunikasi.

Oleh karena itu teknik komunikasi manapun yang ada adalah selalu lebih sederhana dibandingkan dengan kenyataan komunikasi yang dilakukannya. Teknik-teknik komunikasi sebagaimana dipahami dalam berbagai literatur komunikasi secara umum terdapat berbagai macam teknik. Berikut ini akan dibahas secara berturut-turut mengenai teknik-teknik komunikasi yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Menurut Onong Ujhana Effendy dalam Lihap Sari menjelaskan berdasarkan ketrampilan berkomunikasi yang dapat dilakukan oleh komunikator teknik komunikasi dapat digolongkan antara lain:

- a) Teknik Komunikasi Informatif.
- b) Teknik Komunikasi Persuasif.
- c) Teknik Komunikasi Pervasif.
- d) Teknik Komunikasi Coersif.
- e) Teknik Komunikasi Instruktif.
- f) Teknik Hubungan Manusiawi (Human Relations).⁵

⁴ Alexander Gode, 1969, *What Is Communication ?*, (New York : Journal of Communication, 1969) h. 5.

⁵Lihapsari Prihatini dkk., *Teknik Komunikasi Tepat Guna Dalam Mengatasi Segala Bentuk Perubahan*, (Bandung: PPs UNPAD, 1997), h. 3.
Jurnal Pengembangan Masyarakat

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan ketentuan sebagaimana mestinya, suatu teknik komunikasi dalam perubahan sosial harus menjadi perhatian, penjelasannya sebagai berikut:

Teknik Komunikasi Informatif adalah suatu ketrampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal maupun paralinguistik. Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang perubahan sosial, agar masyarakat dapat: memusatkan perhatian akan kebutuhan perubahan, cara mengadakan perubahan, dan dapat menyiapkan sarana-sarana perubahan. Melalui informasi masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi perubahan. Tanpa informasi sangatlah sulit untuk dapat mengakses secara cepat dan tepat segala sesuatu yang bermanfaat dari adanya perubahan sosial.

Teknik komunikasi persuasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini meniadakan pada kesadaran pribadi dan menjauhi adanya paksaan. Menyampaikan pesan seperti ini merupakan hal yang didasarkan pada kesesuaian kondisi atau latar belakang yang dihadapi. Yang penting untuk dipahami bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan pengalaman yang ada. Komunikasi persuasif akan terjadi umpan balik tanya jawab mengenai persoalan perubahan sosial. Dengan demikian masyarakat akan memperoleh gambaran yang utuh atau menyeluruh mengenai arti pentingnya perubahan sosial dalam kehidupan manusia.

Teknik komunikasi pervasive adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit akan merembes pada bawah sadar yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan kepribadiannya. Melalui teknik ini seseorang akan memperoleh pemahaman tentang perubahan sosial dimaknakan sebagai pemahaman yang akurat, karena diinformasikannya secara berulang-ulang.

Teknik komunikasi koersif adalah teknik komunikasi yang berlawanan dengan teknik komunikasi persuasif yaitu menyampaikan pesan komunikasi pada orang lain dengan cara memaksa orang untuk berbuat sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan rasa tunduk serta patuh. Dengan cara ini manusia dipaksa untuk siap-

siap menerima adanya perubahan yang membawa efek positif dan negatif. Seiring itu masyarakat dipaksa untuk memahami dan mempersiapkan diri dengan bekal ilmu pengetahuan sehingga perubahan sosial tetap membawa perubahan yang baik bagi kehidupan umat manusia.

Teknik komunikasi instruktif adalah penyampaian pesan komunikasi dikemas sedemikian rupa sehingga pesan itu dipahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan. Teknik ini agar dilaksanakan oleh audien terlebih dahulu dikondisikan agar segala sesuatu itu diperlukan. Komunikasi jenis ini diterapkan karena sifatnya secepat mungkin harus dilaksanakan dan manakala tidak segera dilakukan akan membawa efek buruk bagi kehidupan. Manakala manusia ingin mengalami kejauhan maka dengan segera mengikuti dan mentaati adanya perubahan social pembangunan.

Yang dimaksud dengan teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah kemasan informasi yang disampaikan dengan mendasarkan aspek psikologis secara tatap muka untuk merubah sikap dan perilaku dan kehidupan sehingga menimbulkan rasa kepuasan kepada berbagai pihak. Jenis teknik ini bila dikaitkan dengan perubahan sosial terutama melakukan pendekatan para tokoh sehingga menimbulkan pemaman yang mendukung pada adanya perubahan tersebut. Kemudian diharapkan para tokoh itu dapat mensosialisasikan pada orang lain atau para pengikutnya dengan caranya sendiri.

2. Pengertian Guru dan Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Guru

Dalam dunia pendidikan ada yang disebut dengan guru yang lazim juga disebut sebagai pendidik. Menurut Triyo Supriyatno istilah guru adalah orang yang kerjanya mengajar/memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih khusus lagi, bahwa guru agama Islam merupakan orang yang bekerjanya di bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak dalam mencapai

kedewasaan masing-masing peserta didik.⁶ Pendidik adalah orang yang utama dan pertama melakukan kegiatan dalam bidang mendidik yaitu mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa atau peserta didik. Kunandar menjelaskan guru merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan, harapan, dan andalan masyarakat bangsa, guru merupakan keberhasilan masyarakat bangsa dan Negara secara keseluruhan, begitu juga sebaliknya kegagalan guru adalah kegagalan semua. Hal ini membuktikan bahwa kunci keberhasilan pendidikan berada ditangan guru itu sendiri.⁷ Sementara Muhammad Nurdin menjelaskan guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu juga guru bertanggungjawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.⁸

Pekerjaan guru adalah membina dan mendidik seluruh kemampuan sikap dan prilaku yang baik peserta didik. Membina dan mendidik perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas. Untuk melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus mengikuti ketentuan persyaratan pendidik yaitu:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

⁶Triyo Supriyatno, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo - Antropo Sosiosentris*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004), h. 17.

⁷Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.37.

⁸Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 127-128.

- 3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁹

Melalui persyaratan guru di atas, seorang guru diharapkan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan maksimal. Adapun tugas dan fungsi guru meliputi: pertama, tugas pengajaran atau sebagai pengajar; kedua, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan; dan ketiga, tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (menejer kelas).¹⁰

b. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peran seorang guru dan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Seorang guru harus senantiasa berusaha memperbaiki kinerjanya dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran dan senantiasa mengikuti perubahan. Juga seorang guru dituntut untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan iptek, dan menjamin kerjasama dengan memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat.

Dengan demikian seorang guru dalam tugasnya dapat menerapkan sistem pembelajaran secara aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Sistem itu akan melibatkan siswa dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka melalui berbuat atau melakukan dan mencipta. Dalam pembelajaran tersebut, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan berbagai metode, sehingga kegiatan pembelajaran yang tercipta dapat membangkitkan semangat siswa dan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri siswa, pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Rosyda Karya, 2007), h. 198.

¹⁰Zakiah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 264-265.

Pengertian prestasi belajar adalah merupakan penilaian terhadap hasil dari proses belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran belajarnya. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar tampak dalam aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap dan lain-lain.¹¹ Dalam kamus dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah : hasil yang telah dilakukan atau dikerjakan atau penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.¹² Nasrun Harahap dalam buku Syaiful Bahri bahwa prestasi belajar siswa adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengertian prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dilakukan oleh siswa/peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Juga dapat dikatakan bahwa melalui proses belajar mengajar tersebut banyak sekali para guru mentransfer ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik diharapkan dapat menyerapnya mencapai tujuan belajar yang disebut sebagai prestasi belajar peserta didik.

Prestasi pembelajaran merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi prestasi belajar untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai yang dipelajari atau bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Prestasi belajar siswa semestinya tidak hanya ditunjukkan dengan nilai test atau nilai angka saja, tetapi harus

¹¹Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1990), h. 38.

¹²Depdikbud., *Op. Cit.*, h. 895.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 22.
Program Pascasarjana IAIN Raden Intan

dilihat juga perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah menerima materi pembelajaran dari seorang guru. Karena prestasi belajar siswa akan dilihat prestasi secara akademik yang ditandai dengan hasil nilai test atau nilai angka, juga akan dilihat prestasi secara non akademik yang ditandai dengan hasil perubahan tingkah laku yang gemilang.

Dengan demikian prestasi belajar siswa akan dilihat cakupannya dan sekaligus pengukurannya pada tiga hal unsur yaitu unsur kognitif, unsur afektif, dan unsur psikomotorik. *Unsur Kognitif* adalah gejala kejiwaan yang meliputi berbagai aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan lainnya. *Unsur Afektif* adalah gejala kejiwaan yang berhubungan dengan perasaan/emosional yaitu meliputi: perasaan penerimaan, jawaban atau reaksi, perasaan penilaian, dan lainnya. *Unsur Psikomotorik* adalah gejala kejiwaan yang berkenaan dengan prestasi belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak yang meliputi: gerakan ketrampilan dan gerakan ekspansif.¹⁴

Prestasi belajar siswa, dapat dipahami bahwa prestasi belajar tersebut merupakan hasil yang di dapat seorang subjek belajar setelah mengikuti proses belajar. Hasil yang diperoleh itu berupa perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi setelah proses belajar itu ada perubahan secara menyeluruh dalam sikap dan kebiasaan-kebiasaan, serta ketrampilan-ketrampilan kearah positif. Perubahan yang diperoleh adalah hal-hal baru menggantikan dan mengembangkan hal-hal yang lama, baik aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek penghayatan dan pemahaman (*afektif*) maupun aspek ketrampilan (*psikomotorik*) yang relatif permanen, walaupun prestasi itu sendiri merupakan prestasi belajar yang mengandung ketidaktentuan yang berubah-ubah tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi belajar timbul karena adanya suatu kegiatan belajar yang menjadikan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang terampil menjadi lebih terampil dan sebagainya.

Dari pengertian ayat tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa agar prestasi belajar itu dapat diraih, maka

¹⁴S. Nasution, *Beberapa Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 176.

subjek didik (peserta didik) harus merubah dan berusaha dari dalam diri peserta didik (faktor internal) serta mengadakan latihan-latihan. Selain itu juga faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) tak kalah pentingnya dan tak dapat diabaikan begitu saja karena ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Kontribusi Teknik Komunikasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Kehidupan sekarang ini adalah kehidupan yang serba maju dan modern. Sehingga tak dapat disangkal lagi bahwa kehidupan sekarang ini hidup dalam dinamika teknologi komunikasi atau hidup dalam era informasi. Ini merupakan kosekuensi logis dari kemajuan sains dan teknologi yang berhasil menjamah hampir seluruh potensi sumber daya alam dan manusia. Pesatnya dimensi keilmuan juga membawa perubahan besar dalam bidang teknologi komunikasi. Kita menyadari bahwa semakin hari hasil-hasil teknologi komunikasi itu semakin canggih dan terpercaya, konsekuensinya harus dapat menerapkan teknik-tehnik komunikasi yang akan membawa hasil secara maksimal. Kemajuan itupun tidak hanya berciri vertikal, tetapi juga berdimensi horizontal. Menurut Alvin Toffler, memang dunia sekarang sedang digetarkan oleh kemajuan teknologi komunikasi yang semakin tinggi mutunya. Jarak yang semakin jauh lebih tepat, mudah, dan lebih banyak khalayak yang dijangkau untuk menerima pesan.¹⁵

Menyimak kenyataan seperti di atas, sudah jelas bahwa manusia memang tidak ada yang bisa lepas dari komunikasi dan termasuk di dalamnya teknik-teknik komunikasi. Sehingga seorang guru dapat menerapkan kebijakannya dalam pengembangan dan peningkatan prestasi peserta didik/siswa, juga sangat membutuhkan teknik komunikasi yang tepat untuk pengembangannya. Misalnya untuk menghasilkan prestasi siswa yang kompeten di bidangnya membutuhkan proses pembelajaran antara guru dan siswa. Proses ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya teknik komunikasi antara guru dan murid yang disiapkan untuk prestasi siswa yang diinginkan. Jadi, secara menyeluruh

¹⁵Alvin Toffler, *The Third Wave*, Terj. Sri Kusdiyantina, *Dunia Gelombang Ketiga*, (Jakarta: Pantja Simapti, 1990), h. 25.
Program Pascasarjana IAIN Raden Intan

kontribusi teknik komunikasi dalam pengembangan dan peningkatan prestasi siswa sangatlah besar. Tanpa adanya teknik komunikasi yang baik dan benar, seseorang atau siswa tidak akan bisa dikader menjadi individu yang layak memiliki prestasi tertentu, yang dibutuhkan dalam kehidupan tertentu dan juga tidak akan bisa memperoleh tujuan yang diinginkan.

Dapat dilihat adanya kontribusi teknik komunikasi dalam kehidupan semakin dibutuhkan. Sebagai contoh semakin kompleksnya tuntutan kemajuan jaman, maka akan semakin dibutuhkannya peranan teknik komunikasi itu sendiri. Media massa baik secara sendirian maupun secara bersama-sama dengan lembaga lain dapat melakukan fungsi-fungsinya sebagai berikut:

- a) Sebagai pemberi informasi. Tanpa media massa sangatlah sulit untuk menyampaikan informasi secara cepat dan tepat waktu, seperti yang diharapkan oleh suatu Negara yang sedang membangun.
- b) Pembuatan keputusan. Dalam hal ini media massa berperan sebagai penunjang, karena fungsi ini menuntut adanya kelompok-kelompok diskusi yang akan membuat keputusan, dan media massa menyampaikan bahan untuk didiskusikan serta memperjelas masalah yang sedang diperbincangkan.
- c) Sebagai pendidik. Sebagaimana dapat dilaksanakan sendiri oleh media massa, sedangkan sebagian lainnya dikombinasikannya dengan komunikasi antarpribadi. Misalnya, program-program pendidikan luar sekolah atau siaran pendidikan.¹⁶

Selanjutnya yang perlu diperhatikan adanya teknik komunikasi yang menghendaki adanya kebersamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Dalam teori komunikasi proses komunikasi dapat berjalan dengan baik harus ada kebersamaan makna. Pelaksanaan komunikasi, baik secara pribadi, kelompok, verbal ataupun non-verbal bisa berlangsung dalam prosesnya, harus adanya kesamaan makna dan sistem isyarat yang sama.¹⁷ Manakala berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa, sistem, dan budaya yang berbeda tidak akan

¹⁶Sudaryanto, Edy, *Relevansi, Fungsi, dan Peranan Komunikasi Dalam Pembangunan*, (Bandung: PPs, UNPAD, 1997), h. 22-23.

¹⁷Wiryanto, *Loc. Cit.*

memperoleh hasil yang memuaskan.¹⁸ Demikian juga bahwa, jika komunikasi itu dilakukan oleh seseorang tidak dapat menciptakan kebersaan makna, maka salah satu di antara mereka akan memonopoli suasana kegiatan komunikasi.¹⁹

Definisi di atas memberikan inspirasi bahwa seorang guru dalam proses penerapan kebijakannya harus diupayakan adanya proses penyesuaian bersama antara ide/pesan yang dimiliki oleh guru dan para siswanya. Hal ini berarti para guru memberikan informasi, pikiran, ide, dan gagasan; bukan saja sekedar mengerti apa yang dikatakan, tetapi harus benar-benar memahami kondisi atau latar belakang budaya para siswanya.

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa elemen yaitu source, message, channel, reciver, dan effect. Bagi source sebelum menyampaikan pesan terlebih dahulu menyandi (encode) message (pesan) ke dalam suatu pengertian. Dalam hal ini para guru (komunikator) dalam menyampaikan arahnya harus dapat mempertimbangkan kondisi siswanya atau penerima pesan. Dengan demikian diharapkan materi-materi arahnya disesuaikan dengan tingkat akal pengetahuan siswa sebagai penerima kebijakan (komunikasi) agar lebih mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Di samping itu juga siswa sebagai penerima pesan menyandi kembali terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian akan terjadi efek atau umpan balik yang diinginkan oleh guru sebagai penyampai pesan.

Manakala proses seperti di atas dapat berjalan secara baik dan ajek serta terus menerus dalam setiap komunikasi, dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh siapapun termasuk oleh guru dan siswa sebagai penerima pesan akan memperoleh hasil yang memuaskan. Nampaknya permasalahan ini tidak semudah kita membayangkannya, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun demikian jangan ragu dan putus asa terus saja belajar untuk menggali persyaratan yang dapat memperlancar dalam komunikasi.

Proses komunikasi di atas dapat dijelaskan hubungannya dengan proses penerapan strategi peningkatan prestasi siswa. Mengkomunikasikan arah strategi kebijakan guru dapat dilakukan melalui

¹⁸De Vito A. Yoseph, *Loc. Cit.*

¹⁹Alexander Gode, *Loc. Cit.*

lisan dan tulisan pada siswa untuk dapat memahami dan memecahkan permasalahan. Menurut Veithzal Rivai dalam buku “Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek” menjelaskan bahwa tehnik komunikasi dalam praktiknya terdapat empat arus untuk membangun sumber daya manusia yaitu:

- a) Komunikasi vertikal ke bawah. Komunikasi model ini di mana merupakan wahana bagi menejemen untuk menyampaikan beberapa informasi kepada bawahannya seperti perintah, intruksi, kebijakan baru, pengarahan, pedoman kerja, nasehat, dan teguran.
- b) Komunikasi vertikal ke atas. Komunikasi model ini di mana para anggota dalam perusahaan ingin selalu didengar keluhan-keluhan atau inspirasi mereka oleh para atasannya.
- c) Komunikasi horizontal. Komunikasi model ini berlangsung antara orang-orang yang berada pada level yang sama dalam sebuah perusahaan. Komunikasi model ini cenderung mengarah pada “mengandai-andai” dari orang-orang seperusahaan tersebut. Artinya jika ada kelompok karyawan misalnya, berkeinginan menaikkan upah atau gaji, maka keinginan itu hanyalah sebatas rencana saja.
- d) Komunikasi diagonal. Komunikasi model ini berlangsung antara dua satuan kerja yang berada pada jenjang perusahaan yang berbeda, tetapi pada perusahaan yang sejenis. Contoh terjadi komunikasi antar Direktur Produksi pada perusahaan sejenis yang berkaitan dengan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan masing-masing, sehingga dapat meningkatkan kualitas ataupun dalam menghadapi persaingan terhadap produk sejenis dari luar negeri.²⁰

Berikutnya yang perlu diperhatikan adalah adanya kegagalan komunikasi dan akibat buruk yang ditimbulkan. Menurut Deddy Mulyana bahwa kegagalan berkomunikasi sering menimbulkan kesalahan dalam pemahaman dan akibatnya kerugian bahkan mala petaka. Resiko tersebut tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat lembaga, komunitas, dan bahkan Negara.²¹ Adanya kesenjangan

²⁰Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 809.

²¹Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 1.
Jurnal Pengembangan Masyarakat

komunikasi antara pihak manajemen dan karyawan lambat laun tidak mempercayai tujuan dan niat yang baik, sehingga terjadi gap kepercayaan yang semakin menganga antara keduanya. Kesenjangan ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang dan adanya perasaan perlakuan yang tidak adil dan tidak pernah dikomunikasikan sebelumnya. Di samping itu terkadang belum menyadari adanya betapa pentingnya melakukan komunikasi dan juga mungkin akibat merasa dirinya yang lebih penting dari yang lainnya. Daripada itu untuk suksesnya komunikasi, perlu diperhatikan beberapa faktor lain yang memengaruhinya yaitu:

- a) Jabatan, level jabatan sedikit banyak memengaruhi kelancaran komunikasi di antara berbagai pihak. Bagi yang memiliki jabatan yang lebih tinggi malu jika harus berkomunikasi dengan bawahannya, demikian pula bawahan merasa canggung untuk berkomunikasi dengan atasannya.
- b) Tempat, ruang kerja yang terpisah (yang mungkin jauh) akan memengaruhi komunikasi, baik antarkaryawan yang selevel maupun antara atasan dengan bawahan.
- c) Alat komunikasi, alat komunikasi sangat besar pengaruhnya dalam menciptakan dalam berkomunikasi. Akan tetapi saat ini masalah alat sesungguhnya bukan penghalang lagi karena telah ada alat komunikasi seperti Hand Phone.
- d) Kepadatan kerja, kesibukan kerja yang dihadapi dari waktu ke waktu merupakan penghambat komunikasi, terutama di kota besar dengan volume kerja yang padat dan memerlukan ekstra hati-hati. Di sini jangankan untuk berkomunikasi, bahkan terkadang untuk makan pun tidak sempat.²²

Dalam pengembangan dan peningkatan prestasi siswa, proses komunikasi terjadi antara guru sebagai pengkader dan siswa atau penerima pesan sebagai yang dikader. Pengkader itu adalah komunikator dan yang dikader adalah komunikannya, yang disampaikannya adalah materi-materi pengembangan itu sendiri, cara penyampaiannya mungkin ada yang menggunakan alat atau media sebagai penunjang penyampaian ilmu dan sebagai hasilnya atau efeknya si komunikan atau yang dikader dapat mengerti apa yang disampaikan komunikator atau pengkader tersebut dan agar dapat meningkatkan prestasi siswanya.

²²Veithzal Rivai, *Op. Cit.*, h. 810.
Program Pascasarjana IAIN Raden Intan

C. Penutup

Teknik komunikasi merupakan cara komunikasi yang penting bagi seseorang dalam menerapkan strategi menuju hasil yang ditetapkan. Demikian pula seorang guru untuk dapat mencapai hasil yang ditentukan yaitu meningkatkan mutu prestasi siswa, maka pergunakanlah teknik komunikasi yang ada. Teknik komunikasi dimanfaatkan sebagai cara atau media yang dapat memberikan informasi tentang visi, misi, dan prioritas yang dituju oleh guru. Melalui teknik komunikasi akan lebih mudah dan efektif seorang guru mengarahkan para siswanya kepada tujuan-tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Alexander Gode, 1969, *What Is Communication ?*, New York: Journal of Communication
- Alvin Toffler, 1990, *The Third Wave*, Terj. Sri Kusdiyantina, *Dunia Gelombang Ketiga*, Jakarta: Pantja Simpati
- Depdikbud., 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- De Vito A. Yoseph, 1978, *Communology: an Introduction to the Study of Communication*, New York : Harper & Row Publisher.
- Deddy Mulyana, 2004, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Rosyda Karya
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lihapsari Prihatini dkk., 1997, *Teknik Komunikasi Tepat Guna Dalam Mengatasi Segala Bentuk Perubahan*, Bandung: PPs UNPAD
- Muhammad Nurdin, 2007, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

- Oemar Hamalik, 1990, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- S. Nasution, 1987, *Beberapa Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudaryanto, Edy, 1997, *Relevansi, Fungsi, dan Peranan Komunikasi Dalam Pembangunan*, Bandung: PPs, UNPAD
- Triyo Supriyatno, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo - Antropo Sosiosentris*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang
- Viethzal Rivai, 2009, *Menejemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusabaan Dari Teori dan Praktek*, Jakarta: Rajawali Pers
- Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Gramedia/Grafindo
- Zakiah Deradjat, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.